

**SPIRITUALITAS MENNONITE DI TENGAH JEMAAT
GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA GLORIA PATRI SEMARANG:
ANALISIS ATAS LAGU “IMAN INJILI”**

TESIS

DIAJUKAN SEBAGAI SALAH SATU SYARAT UNTUK MEMEROLEH
GELAR MAGISTER SAINS PADA FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA



Oleh:

HERDYAWAN YOGA KRISMASYUDA

(51170019)

PROGRAM STUDI MAGISTER KAJIAN KONFLIK DAN PERDAMAIAN
MINAT STUDI TEOLOGI PRAKTIS (MAPT) FAKULTAS TEOLOGI
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA

2021

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
SKRIPSI/TESIS/DISERTASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdyawan Yoga Krismayuda
NIM : 51170019
Program studi : Magistes Kajian Konflik dan Perdamaian
Fakultas : Fakultas Teologi
Jenis Karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*None-exclusive Royalty Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

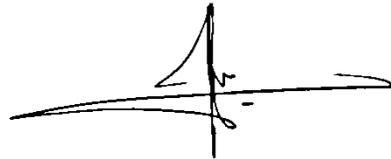
SPIRITUALITAS MENNONITE DI TENGAH JEMAAT
GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA GLORIA PATRI SEMARANG:
ANALISIS ATAS LAGU “IMAN INJILI”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneksklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 20 Agustus 2021

Yang menyatakan



Herdyawan Yoga Krismayuda
(51170019)

LEMBARAN PENGESAHAN

Tesis dengan judul:

**SPIRITUALITAS MENNONITE DI TENGAH JEMAAT
GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA GLORIA PATRI SEMARANG:
ANALISIS ATAS LAGU “IMAN INJILI”**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh:

Herdyawan Yoga Krismayuda (51170019)

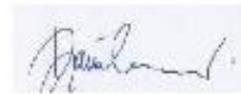
Dalam ujian tesis Program Studi Magister Kajian Konflik dan Perdamaian
Universitas Kristen Duta Wacana
dan dinyatakan LULUS sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Magister Sains pada Kamis, 22 Juli 2021.

Pembimbing I



Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

Pembimbing II



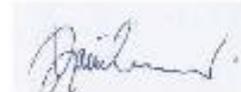
Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D

Dewan penguji:

1. Pdt. Stefanus C. Haryono, MACF., Ph.D



2. Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D



3. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

Yahya Wijaya

Digitally signed by Yahya
Wijaya
DN: cn=Prof. Yahya Wijaya, o=UKDW

Disahkan oleh:



Pdt. Wahyu Satria Wibowo, M.Hum., Ph.D
Wakil Dekan Bagian Akademik

KATA PENGANTAR

Tidak seorangpun dapat sungguh-sungguh mengenal Kristus kecuali ia yang mengikuti-Nya setiap hari dalam kehidupan. Pengakuan iman yang diucapkan oleh seluruh jemaat Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) di dalam Kebaktian Umum maupun Kebaktian Khusus ini dikutip dari kalimat Hans Denck yang terkenal. Kalimat itu mudah ditulis, tetapi tidak mudah dilakukan. Demikian refleksi penulis terkait komitmen kemuridan tersebut.

Mengikuti Kristus, sebuah perjalanan yang mesti dikerjakan setiap hari dan sepanjang hidup mengajar penulis untuk terus melihat diri, apakah benar sudah mengerjakan kepengikutan kepada Sang Ilahi dengan sungguh-sungguh? Hanya oleh kasih karunia Tuhan jika penulis memiliki kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga saat ini, di sebuah kampus yang diimpikan banyak orang. Termasuk di dalam penyelesaian tesis ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak yang ada di samping penulis dalam menyelesaikan pendidikan ini.

1. Kedua orang tuaku, dua pribadi sederhana yang mengajarkan banyak hal dan tak lepas mendukung penulis sepanjang hidup mereka. Bahagia di surga menjadi anugerah yang telah mereka terima.
2. Keluarga Besar GKMI Gloria Patri yang telah memberikan waktu dan kesempatan kepada penulis menempuh pendidikan ini. Secara khusus penulis berterima kasih

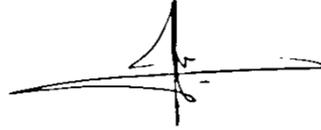
kepada Bp. Edhy Susanto, Bp. Setio Boedi, Bp. Yuddy Setyawan, Bp. Irwan Wijaya.

3. Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D. dan Pdt. Daniel K. Listijabudi, Ph.D. yang telah memberikan waktu, masukan dan bimbingan berharga sepanjang penulisan tesis ini.
4. Seluruh Dosen MAPT yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama menjalani perkuliahan antara lain Pdt. Handi Hadiwitanto, Ph.D., Pdt. Tabita Christiani, Ph.D., Pdt. Henry Wijayatsih, MA., Bp. Kuriake, M. Psi., Pdt. Dr. Asnat N. Natar., Pdt. Dr. Yusak Tridarmanto, Prof. Banawiratma, Pdt. Dr. Djoko Wibowo Ginting, Pdt. Robert Setio, Ph.D., Dr. Siswanto, M. Psi. Pdt. Paulus Sugeng Wijaya, Ph.D.,
5. Rekan-rekan MAPT 2017: Pak Bong, Bu Lintang, Pak Aji, Bu Lusya, Martin, Bu Eka dan semua rekan MAPS yang telah menjadi sahabat bagi penulis.
6. Staff Fakultas Teologi dan tenaga kebersihan yang sering berinteraksi dengan penulis selama perkuliahan.
7. Kakak dan adikku yang tak melupakan dukungannya kepada penulis.
8. Hamba Tuhan senior saya di GKMI Gloria Patri: Ev. Andreas Christanday, Pdt.Em. Peter Hiendarto, Pdt. Jakson Rumagit.
9. Alumni STT Abdiel berbagai angkatan dan jurusan yang telah menjadi sahabat bagi penulis.
10. Uni Estika Wardani, istri penulis. Melody Feodora Shallom dan Nathanael Chant Elishama, kedua anak yang Tuhan percayakan. Terima kasih keluargaku untuk dukungan istimewa dan pengorbanan tak ternilai selama penulis menempuh studi.

Akhir kata, kiranya karya tulis ini bermanfaat bagi gereja, umat dan terlebih bagi penulis sebagai murid Kristus.

Ad Majorem Dei Gloriam

Semarang, 17 Juni 2021



Herdyawan Yoga Krismayuda

©UKDWN

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
PERNYATAAN INTEGRITAS	x
BAB I PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Rumusan Masalah	4
I.3. Tujuan Penelitian	6
I.4. Metodologi Penelitian	7
I.5. Judul Tesis	8
I.6. Sistematika Penulisan	8
BAB II GAYA SPIRITUALITAS JEMAAT GKMI GLORIA PATRI SEMARANG	10
II.1. Pengantar	10
II.2. Sejarah dan Gambaran Umum Konteks GKMI Gloria Patri	12
II.3. Visi dan Misi GKMI Gloria Patri	16
II.4. Pengembangan dan Perkembangan Pelayanan di GKMI Gloria Patri	24
II.5. Deskripsi Pelayanan Sanggar Kasih	30
II.6. Analisa dan Hasil Penelitian	35

II.6.1. Pertanyaan Penelitian	36
II.6.2. Pemilihan Informan Penelitian	37
II.6.3. Deskripsi Informan	38
II.6.4. Hasil Penelitian	39
II.6.4.1. Gambaran Pemahaman Pemimpin Jemaat Tentang Nilai-Nilai Mennonite	39
II.6.4.2. GKMI di Antara Gereja Lain	44
II.6.4.2.1. Relasi Antar Jemaat di GKMI GP	45
II.6.4.2.2. Pengajaran dan Kehidupan Berpelayanan	46
II.6.4.3. Jalan Spiritualitas di Tengah Komnunitas Jemaat GKMI GP	49
II.6.4.3.1. Organisasi dan Pelayanan Kemanusiaan	50
II.6.4.3.2. Kebaktian, Persekutuan, dan Pendalaman Alkitab	52
II.6.4.4. Iman Injili di Tengah Jemaat GKMI GP	54
II.6.4.5. Kesimpulan	59
BAB III JALAN-JALAN SPIRITUALITAS MENURUT DALE CANNON	60
III.1. Pengantar	60
III.2. Enam Cara Beragama	61
III.2.1. The Way of Sacred Rite	61
III.2.2. The Way of Right Action	63
III.2.3. The Way of Devotion	66
III.2.4. The Way of Shamanic Mediation	68
III.2.5. The Way of Mystical Quest	69
III.2.6 The Way of Reasoned Inquiry	70

III.3. Kesimpulan Jalan Spiritualitas Dale Cannon	72
III.4. GKMI Gloria Patri dalam Jalan Spiritualitas Dale Cannon	73
BAB IV. ANALISA LAGU IMAN INJILI DAN SPIRITUALITAS YANG DIKEMBANGKAN DI GKMI GLORIA PATRI	81
IV.1. Pengantar	81
IV.2. Sejarah Kehidupan Menno Simons	83
IV.3. Spiritualitas Mennonite di Dalam Lagu Iman Injili	85
IV. 4. Spiritualitas Mennonite yang Dikembangkan di GKMI Gloria Patri	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	100
DAFTAR PUSTAKA	107
LAMPIRAN	109

ABSTRAK

Lagu, memainkan peranan penting di dalam ibadah Kristen. Karena tidak hanya menjadi bagian dalam liturgi ibadah, melainkan dapat menjadi sarana menyampaikan pokok-pokok ajaran yang disusun dalam bentuk syair. Karena itu, ketika syair dilagukan dengan diiringi musik dalam bentuk nyanyian, baik melalui vokal atau instrumen di dalam peribadatan, menjadi sebuah sarana untuk berbagi iman, pengajaran, dan juga kisah akan diri Allah dan segala karya yang telah dikerjakan-Nya sepanjang sejarah manusia. Intinya, lagu dapat menjadi saripati sebuah konsep teologi yang mudah diingat oleh jemaat.

Dalam tradisi Mennonite, lagu Iman Injili merefleksikan ajaran dan teologi Menno Simons, sebagai salah satu dasar praktis spiritualitas bagi jemaat Mennonite. GKMI GP, dalam hal ini menganut tradisi Mennonite yang juga mewarisi dan mengembangkan spiritualitas sebagaimana diajarkan oleh Menno Simons dalam pokok ajaran, khotbah, program gereja maupun dalam praktis kehidupan sehari-hari.

Melalui penelitian ini, penulis mengkaji Spiritualitas Mennonite yang dikembangkan di GKMI GP dengan memakai dasar teori Enam Cara Beragama dari Dale Cannon. Berdasarkan teori ini, penulis menggali korelasi ortodoksi dan ortopraxis ajaran Menno Simons melalui lagu Iman Injili dan penerapannya dalam kehidupan bergereja di GKMI GP, dengan harapan untuk menemukan poin penting dari cara beragama menurut Dale Cannon dalam spiritualitas ajaran Menno Simons.

Kata kunci: Spiritualitas, Mennonite, Iman Injili, Beragama, GKMI Gloria Patri.

PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Herdyawan Yoga Krismayuda

NIM : 51170019

Menyatakan bahwa di dalam tesis dengan judul:

**SPIRITUALITAS MENNONITE DI TENGAH JEMAAT
GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA GLORIA PATRI SEMARANG:
ANALISIS ATAS LAGU "IMAN INJILI"**

Tidak terdapat karya tulis ilmiah yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu di dalam tesis ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 20 Agustus 2021



Herdyawan Yoga Krismayuda

©UKDW

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Musik dalam bentuk nyanyian vokal atau instrumen telah melekat di dalam peribadatan umat Tuhan di sepanjang abad. Namun sejatinya musik tak hanya sebagai bagian di dalam sebuah peribadatan, tetapi musik di dalam kehidupan umat percaya menjadi sebuah sarana untuk berbagi iman, pengajaran, dan juga kisah akan diri Allah dan segala karya yang telah dikerjakan-Nya sepanjang sejarah manusia.¹ Maka, saat digunakan secara bertanggung jawab, musik menjadi sebuah sarana pembentukan spiritualitas kristiani serta membawa atau mengarahkan umat kepada Allah. Sebagaimana fungsinya, musik kristiani² memulai dirinya dari pengenalan dan pengalaman akan Allah. Melalui karya musik, sebuah spiritualitas baru dapat terbentuk dan berkembang.

Salah satu karya musik kristiani yang dihasilkan dari sebuah pengalaman spiritual seorang Mennonite dengan Tuhan, yaitu lagu Iman Injili. Lagu ini digubah oleh seorang komposer musik dari Kanada bernama Larry Nickel.³ Lagu ini terinspirasi dari teks kutipan di sebuah dinding kantor Mennonite Central Community (MCC) yang merupakan salah satu pengajaran yang ditulis Menno Simons. Menurutnya, teks pengajaran Menno tersebut memiliki makna yang dalam.⁴ Lagu Iman Injili adalah salah satu karya lagu kristiani yang

¹ Branckly Egbert Picanussa, "Musik Sebagai Media Berbagi Iman", *Kenosis*, Volume 3 No. 1, Juni 2017, 73.

² Istilah musik kristiani merujuk pada musik yang digunakan, ditujukan dan dikembangkan di kalangan orang kristen.

³ Dr. Larry Nickel adalah seorang komposer yang lahir di Kanada, 12 Maret 1952. Pengajar dan komposer yang mengubah banyak karya musik kristiani.

⁴ Wawancara dengan Dr. Larry Nickel melalui surat elektronik.

digubah Larry sebagai respon imannya di dalam masa-masa pemulihan dari sakitnya. Di dalam komunitas Mennonite GKMI, lagu Iman Injili masuk di dalam buku Puji-Pujian Rohani 2 nomor 548.⁵

Menno di dalam teks yang ditulisnya menggarisbawahi hal iman yang harus dimiliki oleh setiap pengikut Kristus sebagai *True Evangelical Faith* atau Iman Injili yang Murni berdasar perkataan Yesus di dalam Matius 25:35-36. Menno memberikan pengertian akan sebuah iman yang benar atau murni,⁶ di mana iman yang murni tak pernah tertidur, memanasifasikan hidupnya untuk kebenaran dan perbuatan kasih, pengekangan diri dari kedagingan dan meluruhkan nafsu yang terlarang. Iman tak hanya berbicara tentang kesucian dan laku kudus personal, namun juga dinyatakan melalui perbuatan kasih di dalam hidup sehari-hari. Melayani yang buta dan timpang, memberi makan kepada yang lapar, memberikan kenyamanan dan penghiburan kepada yang bersedih, memberikan perlindungan untuk yang miskin, membalas kejahatan dengan kebaikan, melayani dan mendoakan orang yang membahayakannya, serta membalut yang terluka.⁷

Sinode GKMI yang menerima asas Mennonite sebagai nilai berteologi dan berkomunitas sebagai murid Kristus,⁸ menggunakan sistem Kongregasional-Sinodal di dalam berorganisasi.⁹ Seperti yang tertuang di dalam Tata Gereja Sinode GKMI Pasal 10 ayat ke-3 yang menyatakan bahwa kongregasi (jemaat) bertanggung jawab mengurus dinamika persekutuan, praktik iman dan penggembalaan; sedangkan hal-hal yang bersifat strategis

⁵ Buku Puji-Pujian Rohani 2 diterbitkan oleh Sinode GKMI sebagai buku pegangan pujian jemaat. Buku ini berisi perpaduan lagu himnal, komptemporer dan lagu gubahan beberapa tokoh GKMI. Selain buku Puji-Pujian Rohani 2, Sinode GKMI juga menerbitkan buku Puji-Pujian Rohani 1 yang berisi lagu-lagu pujian Kristen dengan mengadaptasi dari kumpulan lagu-lagu himnal yang sudah ada.

⁶ Menno Simons, *The Complete Writing of Menno Simons*. Ed. J. C. Wenger, (Ontario, 1984), 307.

⁷ Simons, *The Complete Writing*, 307.

⁸ Gereja Kristen Muria Indonesia (GKMI) adalah salah satu Sinode gereja beraliran Mennonite yang ada di Indonesia (bersama dengan Gereja Injili Tanah Jawa dan Gereja Jemaat Kristen Indonesia).

⁹ Badan Pengurus Harian Sinode GKMI, *Tata Gereja Sinode GKMI*, (Semarang: Penerbit Pustaka Muria), 7.

seperti: identitas, status hukum, sistem organisasi, asas kepercayaan, pengajaran dan hal-hal lain menyangkut kebersamaan diatur oleh Sinode GKMI.¹⁰ Bertolak dari Tata Gereja ini maka masing-masing gereja anggota Sinode GKMI memiliki hak untuk menentukan aktivitas keagamaan atau program-program pelayanan sebagai sarana perwujudan iman yang didasari pada pemaknaan mereka terhadap Spiritualitas Mennonite yang tidak bisa dilepaskan dari dinamika pelayanan dan konteks masing-masing gereja lokal.

Demikian juga dengan GKMI Gloria Patri Semarang (selanjutnya disebut dengan GKMI GP) yang beralamat di jalan Sumber Mas Raya 29-30 Kota Semarang dan tercatat sebagai bagian Sinode GKMI sejak tahun 1990 memiliki beragam aktivitas keagamaan dan program-program pelayanan yang khas GKMI GP sebagai wujud pemaknaan spiritualitas Mennonite, secara khusus yang tertuang dalam Lagu Iman Injili, sesuai konteks keberadaan dan perkembangan serta pengembangannya.

Sebagai pakar studi agama, Dale Cannon mengungkapkan 6 tipologi jalan spiritualitas yaitu: *The Way of Sacred Rites*, *The Way of Right Action*, *The Way of Devotion*, *The Way of Shamanic Mediation*, *The Way of Mystical Quest*, *The Way of Reasoned Inquiry* sebagai upaya menghayati realitas yang illahi, *ultimate reality*, yang terwujud dalam aktivitas keagamaan, baik sebagai pribadi maupun kelompok.¹¹ Hal penting yang perlu digarisbawahi sebagai pengantar gagasan Dale Cannon ini adalah bahwa keenam tipologi jalan spiritualitas tersebut tidak mengandung hierarki. Setiap orang baik pribadi atau bersama kelompoknya, paling tidak memiliki satu jalan spiritualitas. Namun diungkapkan juga bahwa aktivitas keagamaan yang ada diharapkan tidak dilihat sebagai perwujudan satu tipe tertentu melainkan berada dalam seluruh tipe. Jadi di sini kita melihat bahwa ada orang-orang atau kelompok

¹⁰ Sinode GKMI, *Tata Gereja Sinode GKMI*, 61.

¹¹ Dale Cannon, *Six Ways of Being Religious*, (California: Wadsworth Publishing Company, 1996), 11.

tertentu yang menjadikan salah satu jalan sebagai identifikasi jalan yang ditempuh (dominan), tetapi juga menggunakan jalan lain yang mungkin tidak begitu utama atau *sub way* (pendukung).

I. 2. Rumusan Masalah

Dale Cannon mengungkapkan enam tipologi jalan spiritualitas dalam bukunya “*Six Ways of Being Religious: A Framework for Comparative Studies of Religious.*” Keenam tipe jalan spiritualitas ini terdapat pada setiap agama. Dari sudut pandang penulis sebagai orang Kristen, keenam tipologi jalan spiritualitas tersebut secara sederhana dipahami demikian:¹²

1. *The Way of Sacred Rites*, atau ritus suci di mana orang Kristen atau gereja menghayati imannya melalui ritus, simbol, kalender gerejawi dan sakramental sebagai upaya untuk bisa mendekatkan diri kepada Tuhan.
2. *The Way of Right Action*, atau tindakan yang benar di mana orang Kristen atau gereja menghayati imannya dengan cara melakukan tindakan yang dianggap benar dengan mengedepankan prinsip moralitas dan memperjuangkan keadilan sosial, yang dipahami sebagai perintah Tuhan dan mewujudkan nilai-nilai kekristenan.
3. *The Way of Devotion*, atau pemujaan di mana orang Kristen atau gereja menghayati imannya dengan mengembangkan ibadah sebagai pengabdian kepada kasih karunia Allah dalam Kristus dan menggunakannya untuk memengaruhi sesamanya.
Perjumpaan dengan Tuhan dalam tipe ini ditandai dengan adanya pertumbuhan rohani secara pribadi sebagai indikator utamanya.
4. *The Way of Shamanic Mediation*, atau mediasi Syamanik di mana orang Kristen atau gereja menghayati imannya dengan meyakini bahwa seseorang mengalami sakit,

¹² Daniel K. Listijabudi, *Bahan Perkuliahan Spiritualitas, Etika dan Tradisi Etnis*, 5-10 Februari 2018.

bahaya dan kemiskinan karena adanya kuasa supranatural. Agama diharapkan sebagai cara praktis dalam mengatasinya dengan melakukan pengusiran setan dan penengkingan.

5. *The Way of Mystical Quest*, atau cara mistik di mana orang Kristen atau gereja menghayati imannya dengan cara meditatif – kontemplatif dalam rangka menyatukan diri dengan Tuhan, mengedepankan hubungan batin dalam keheningan dengan harapan dapat berjumpa dengan realitas Tuhan melalui peristiwa-peristiwa supranatural.
6. *The Way of Reasoned Inquiry*, atau penelitian dan studi Kitab Suci di mana orang Kristen atau gereja menghayati imannya dengan cara Alkitab sebagai upaya menciptakan relasi spiritual dengan Tuhan. Upaya untuk mencari makna hidup yang sesuai ajaran melalui nalar, intelektual dan rasional.

Seperti telah diungkapkan sebelumnya bahwa orang-orang atau kelompok tertentu menjadikan salah satu jalan sebagai identifikasi jalan yang ditempuh (dominan), tetapi juga menggunakan jalan lain yang mungkin tidak begitu utama atau *sub way* (pendukung) sebagai praktik keagamaannya. Jika demikian yang terjadi maka proses pengenalan akan diri sendiri dan kelompoknya akan sangat menentukan kecenderungan mengikuti tipologi jalan spiritualitas tertentu.

Untuk itulah penulis mencoba untuk melihat bentuk aktivitas keagamaan atau program-program GKMI GP sebagai pemaknaan Spiritualitas Mennonite seperti tertuang dalam lagu Iman Injili dalam wahana yang praktis, utuh dan spesifik, baru kemudian memeriksanya dengan tipologi Cannon untuk sampai pada kesimpulan tipe jalan spiritualitas manakah yang sebenarnya dominan.

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa latar belakang penelitian ini terkait dengan aktivitas keagamaan atau program-program pelayanan jemaat GKMI GP Semarang sebagai

wujud pemaknaan Spiritualitas Mennonite seperti tertuang dalam lagu Iman Injili. Aktivitas keagamaan atau program pelayanan jemaat GKMI GP Semarang menjadi objek yang diteliti menyangkut tipologi spiritualitas menurut Dale Cannon. Ada beberapa isu yang diangkat dalam penelitian ini, antara lain; Spiritualitas Mennonite dalam lagu Iman Injili, aktivitas keagamaan yang dikelola jemaat GKMI GP Semarang, jalan-jalan spiritualitas yang ada dan dikembangkan secara praktik dalam aktivitas keagamaan tersebut, serta jalan spiritualitas yang paling dominan dalam jemaat GKMI GP Semarang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:
Bagaimana Spiritualitas Mennonite dikembangkan di tengah Jemaat GKMI Gloria Patri?
Berdasarkan rumusan masalah ini, maka ada tiga pertanyaan penelitian di dalam tesis ini yaitu:

1. Model spiritualitas apakah yang terkandung di dalam lagu Iman Injili?
2. Bagaimana Jemaat memahami tradisi Mennonite serta jalan spiritualitas apa yang berkembang dan yang dominan di tengah Jemaat GKMI Gloria Patri menurut tipologi Dale Cannon?
3. Upaya apa yang dapat pemimpin jemaat lakukan dalam mengembangkan Spiritualitas Mennonite di tengah konteks Jemaat GKMI Gloria Patri?

I.3. Tujuan Penulisan

Penulisan tesis ini bertujuan untuk melihat kembali nilai-nilai Spiritualitas Mennonite seperti ternarasi di dalam lagu Iman Injili di tengah GKMI GP, gaya spiritualitas apa yang menonjol dan dominan di tengah kehidupan bergereja di GKMI GP dengan melihat gagasan Dale Cannon tentang jalan spiritualitas. Penggunaan gagasan jalan spiritualitas menurut Dale Cannon akan membantu penulis untuk mengetahui realitas yang ada di tengah

jemaat. Dengan realitas yang ada, diharapkan akan ada upaya yang efektif untuk mengembangkan dan memperkuat spiritualitas Mennonite di tengah jemaat.

Melalui tulisan ini akan semakin disadari adanya realitas perwujudan tipologi jalan Spiritualitas Mennonite dalam setiap kongregasi GKMI di Indonesia sesuai dinamika dan konteks pelayanan sehingga menghindarkan diri untuk saling menghakimi dan menganggap diri sebagai kongregasi yang paling mengembangkan nilai- nilai Mennonite. Namun sebaliknya justru semakin bergiat mencari bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang berdampak positif bagi gereja dan lingkungannya.

I. 4. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tulisan ini bersifat deskriptif kualitatif dengan penentuan instrumen penelitian dilakukan oleh penulis sendiri. Metode pengumpulan data dilakukan secara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dan wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang situasi serta kondisi aktivitas keagamaan atau program pelayanan yang ada di GKMI GP Semarang. Apakah program dan kegiatan keagamaan yang dikerjakan di GKMI GP sudah mampu mendukung visi dan misi yang telah dicanangkan? Informan yang ditentukan oleh penulis antara lain; Hamba Tuhan penuh waktu, Majelis Jemaat, serta beberapa tokoh senior sebagai saksi hidup pengembangan dan perkembangan aktivitas keagamaan GKMI GP Semarang sampai sekarang. Dokumentasi yang diambil dari transkrip lagu PPR 2 No. 548 berjudul Iman Injili sebagai bentuk musik yang akan dianalisis sesuai dengan gagasan Dale Cannon mengenai jalan-jalan spiritualitas.

I.5. Judul Tesis

Judul Tesis yang penulis usulkan adalah:

**SPIRITUALITAS MENNONITE DI TENGAH JEMAAT
GEREJA KRISTEN MURIA INDONESIA GLORIA PATRI SEMARANG:
ANALISIS ATAS LAGU “IMAN INJILI”**

I.6. Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Pada bab ini penulis akan menguraikan latar belakang dan rumusan masalah yang menjadi dasar penulisan karya tulis ini. Selanjutnya terdapat pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, metodologi penelitian, rumusan judul dan sistematika penulisan.

Bab II : Gaya Spiritualitas Jemaat GKMI Gloria Patri

Di dalam bab ini akan diuraikan tentang gaya spiritualitas yang berkembang di tengah jemaat, bagaimana pemimpin dan tokoh gereja memahami Spiritualitas Mennonite. Bab ini juga akan menguraikan temuan-temuan berkenaan dengan program dan rencana pelayanan yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai Mennonite.

Bab III: Jalan-Jalan Spiritualitas Menurut Dale Cannon

Pada bab ini akan dijelaskan jalan-jalan spiritualitas menurut Dale Cannon sebagai jalan bagaimana Spiritualitas Mennonite dapat dikembangkan dan dihidupi di tengah jemaat GKMI GP.

Bab IV: Analisa Lagu Iman Injili dan Spiritualitas Mennonite yang Dikembangkan di GKMI Gloria Patri

Bab ini merupakan analisis dari fakta yang ditemukan di dalam penelitian tentang lagu Iman Injili dan penelitian di tengah Jemaat GKMI Gloria Patri Semarang.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Pada bab ini, penulis akan menguraikan kesimpulan yang didapat di dalam penelitian dan memberikan saran untuk pengembangan Spiritualitas Mennonite di GKMI Gloria Patri Semarang.

©UKDW

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V. 1. Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi pada bab-bab sebelumnya mengenai tipologi spiritualitas menurut Dale Cannon, enam cara beragama di dalam konteks GKMI GP yang menganut ajaran Mennonite, ditemukan bukti bahwa terdapat tiga cara yang dominan dalam beragama, yaitu jalan ketaatan (*The Way of Devotion*), tindakan yang benar (*The Way of Right Action*) dan pencarian akal (*The Way of Reasoned Inquiry*). Mengacu kepada hasil penelitian yang telah dilakukan melalui wawancara, analisa terhadap aktivitas keagamaan serta pilihan tema-tema yang ditentukan oleh Gembala Jemaat, maka sangat nampak bahwa porsi jalan spiritualitas Ketaatan (*The Way of Devotion*) adalah jalan yang paling dominan di GKMI GP. Seperti telah diuraikan pula, jalan tindakan benar (*The Way of Right Action*) pun cukup kuat ada di tengah kehidupan bergereja. Maka dapat disimpulkan bahwa secara empiris, praktik spiritualitas Mennonite di GKMI GP sudah nampak dan dihidupi bahkan sudah menjadi bagian integral dalam bergereja. Dengan mendasarkan Injil, ajaran Mennonite tidak sebatas pada pemahaman keagamaan dalam rumusan abstrak-teoritis belaka, melainkan cara hidup (*way of live*) yang dibuktikan dalam perbuatan nyata sehari-hari.

Program dan aktivitas yang dikerjakan gereja mendorong jemaat untuk mempraktikkan cara hidup dan meneladani ajaran perintisnya, yaitu Menno Simons yang berpusat pada Injil Yesus Kristus. Cara hidup mengikuti ajaran Yesus inilah yang kemudian disebut sebagai kemuridan radikal, kemuridan yang berpusat pada Injil dan meniru Yesus Kristus sepanjang hidup. Namun, perlu diakui juga bahwa dari ketiga jalan beragama di GKMI GP menurut teori Dale Canon, ada satu yang porsinya kurang dikembangkan

dibandingkan dua jalan lainnya, yaitu jalan pencarian akal (*The Way of Reasoned Inquiry*). Pada bagian ini, ditemukan bahwa dalam konteks komunitas GKMI GP, cara beragama *The way of Reasoned Inquiry* belum mendapat penekanan sebagai bagian penting dalam beragama. Tema-tema ibadah dan program-program rutin yang dikerjakan tidak boleh berat sebelah, hanya mengedepankan sisi praktis keagamaan saja, melainkan perlu didukung dengan pematangan konseptual pemikiran teologis Mennonite.

Bahwa praktik hidup sebagai muara dari pernyataan Iman Injili, seyogyanya didasarkan pada kedalaman pemahaman dan pemikiran teologis. Artinya jemaat didorong untuk terus menerus belajar menyelami ajaran Mennonite melalui berbagai sarana yang disiapkan secara terukur, sengaja dan berkala.

Menurut hemat penulis, sebagai institusi keagamaan, gereja memiliki kebutuhan signifikan dan mendesak untuk menguatkan sisi *ortodoxy*, untuk menyeimbangkan dengan sisi *ortopraxis*, yang sudah dilakukan gereja dan jemaat GKMI GP. Sehingga antara pemahaman konseptual teologis dan praktik beragama menjadi sejajar. Pemahaman dan pemikiran teologi Mennonite harus menjadi bagian mendasar dalam bergereja, sekaligus dimaksudkan untuk mempertegas jati diri ke-Mennonite-an GKMI GP.

V.2. Saran

Dengan mempertimbangkan temuan-temuan dalam penelitian ini sebagaimana diuraikan dalam kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa point penting yang penulis usulkan dan sarankan sebagai autokritik dalam praktek beragama berdasarkan Spiritualitas Mennonite dengan melihat teori Dale Cannon, khususnya di komunitas GKMI GP, yaitu:

Pertama, perlu disadari bahwa di dalam perjalanan pelayanan GKMI GP, pengajaran teologi Mennonite belum mendapatkan penekanan yang kuat di dalam kehidupan gereja. Teologi Mennonite yang tentunya menjadi dasar menggereja perlu mendapat wadah yang

lebih diperkuat. Penguatan Teologi Mennonite dapat dilakukan dengan dimulai dari pembuatan rencana berkelanjutan melalui desain pengembangan spiritualitas. Pengenalan dan pemahaman tentang Teologi Mennonite tidak berhenti pada kelas katekisasi calon baptisan saja, namun diwujudkan-nyatakan pula di dalam bentuk program pelatihan teologi awam, pengkaderan, dan pelatihan baik untuk majelis maupun aktivis/pengurus gereja. Bahan dasar pengajaran tetap Alkitab dan pokok-pokok teologi Mennonite yang disusun berupa kurikulum pelatihan yang sistematis. Pelatihan ini dijadikan program unggulan yang kemudian didukung program lainnya baik tema-tema tahunan gerejawi, kegiatan rutin atau aktivitas lain yang berkesinambungan.

Kedua, Penelitian dengan pendekatan jalan spiritualitas menurut Dale Cannon sangat membantu penemuan jalan yang dominan di tengah jemaat GKMI GP. Memang ditemukan kesenjangan dalam pelaksanaan spiritualitas di antara tiga besar spiritualitas yang dideskripsikan pada teori Dale Cannon, sehingga harus dikuatkan secara seimbang. Dan salah satu jalan yang kurang dikembangkan menurut penelitian penulis adalah jalan pencarian akal (*The Way of Reasoned Inquiry*). Penguatan jalan ini di dalam kehidupan bergereja menjadi sebuah tantangan bagi gereja. Penguatan ini, bisa menjadi upaya simultan untuk mengenal-hidupkan Spiritualitas Mennonite sebagai jati diri gereja. Bentuk riilnya adalah dengan membuat program pembelajaran berkelanjutan dan terukur mengenai teologi Mennonite kepada semua jemaat GKMI GP, sehingga diharapkan pemahaman jemaat mengenai pemikiran Mennonite bertumbuh, sistematis, dan lengkap. Penguatan teologi bagi kaum awam ini dirancang untuk memberi dasar pada rancang bangun teologi jemaat mengenai konsep Mennonite.

Ketiga, Sanggar Kasih sebagai salah satu perwujudan Spiritualitas Mennonite di GKMI GP menjadi sebuah kesempatan baik yang telah Tuhan buka untuk gereja mengerjakan tugasnya di tengah dunia. Dukungan dana yang sangat kuat dari gereja sebagai lembaga perlu

diimbangi dengan peran aktif seluruh jemaat untuk melihat pelayanan Sanggar Kasih sebagai anugerah Tuhan dan bukan menjadi beban. Di dalam konteks inilah peran pemimpin jemaat yaitu Hamba Tuhan dan Majelis Jemaat sebagai pengampu kebijakan sangat berpengaruh di dalam implementasinya. Untuk itu, Sanggar Kasih harus ditingkatkan tidak saja pada level pelayanan diakonia karitatif, melainkan menjadi diakonia transformatif. Para penerima manfaat di Sanggar Kasih tidak saja harus dilayani pada aspek kebutuhan fisik jangka pendek, namun perlu mendapat pengembangan pada sisi sumber daya manusianya berupa ketrampilan untuk pengembangan hidup secara berkelanjutan.

Pelayanan diakonia transformatif harus mengubah pola pikir dan pola pelayanan GKMI GP, tidak semata-mata harus memberi kebutuhan hidup kepada penerima manfaat, namun harus mengarah kepada pelayanan misi seutuhnya.¹⁶³ Pelayanan gereja pada bidang sosial di tengah masyarakat majemuk, merupakan misi Allah dalam rangka penyelamatan dunia ini. Karena itu, pelayanan diakonia tidak dapat dipisahkan dari ibadah jemaat dalam bentuk praktis mempersembahkan tubuh sebagai persembahan yang hidup.¹⁶⁴ Diakonia terhadap orang miskin merupakan ibadah kita kepada Allah.¹⁶⁵ Melalui pelayanan diakonia, gereja terlibat dalam pelayanan untuk menciptakan perdamaian sesama manusia yang kekurangan dan berkeadilan secara sosial. Dalam pelayanan diakonia transformatif di tengah masyarakat majemuk memerlukan pendalaman iman, solidaritas sosial, spiritualitas dan kemampuan mengorganisasi manusia dan institusi (*community organization*), dalam rangka memberdayakan masyarakat.¹⁶⁶ Sehingga diperlukan penataan institusi agar secara kompak, terfokus dan terus disuarakan di komunitas GKMI GP melalui berbagai kesempatan sepanjang

¹⁶³ Widyatmadja. *Yesus dan Wong Cilik*, 91.

¹⁶⁴ Lihat Roma 12:1, Yesaya 58:6, Galatia 6:10.

¹⁶⁵ Widyatmadja. *Yesus dan Wong Cilik*, 192.

¹⁶⁶ Widyatmadja. *Yesus dan Wong Cilik*, 194.

tahun dan bukan hanya sepanjang Bulan Mei yang telah ditetapkan Sinode GKMI sebagai Bulan Misi GGKMI.

Pelayanan Sanggar Kasih yang telah berjalan dan mendapatkan respon positif dari masyarakat di lingkungan gereja sepatutnya menjadi perhatian lebih dalam dari gereja. Pelayanan yang selama ini banyak dilakukan dan dikoordinir oleh jemaat awam menjadi sebuah ironi yang patut dipikirkan ulang oleh gereja. Keberadaan jemaat awam yang menjadi ujung tombak di dalam pelayanan semestinya adalah sebuah hal positif, namun tiadanya keterlibatan klerus yang terlibat langsung di dalam pelayanan Sanggar Kasih sangat disayangkan. Kenyataan yang ada, pelayanan Sanggar Kasih sangat bergantung pada kaum awam tanpa keterlibatan klerus yang secara khusus memfokuskan tugasnya pada pelayanan kemanusiaan. Penulis di dalam bagian ini mengusulkan perlunya seorang hamba Tuhan penuh waktu yang memfokuskan diri pada pelayanan Sanggar Kasih. Keberadaan hamba Tuhan ini juga sebagai sarana menjembatani pelayanan ke dalam yaitu kepada jemaat dan pelayanan keluar khususnya pelayanan Sanggar Kasih.

Keberadaan seorang hamba Tuhan *fulltime* menjadi hal yang sangat diperlukan untuk pengembangan pelayanan Sanggar Kasih, karena pelayanan ini merupakan wujud kehadiran GKMI GP di tengah-tengah masyarakat pada umumnya dan kaum miskin khususnya. Dalam perspektif misi, gereja mengemban tugas sebagai pembebas bagi yang terbelenggu oleh kemiskinan. Karena keberadaannya di tengah masyarakat yang majemuk inilah, GKMI GP perlu mengembangkan teologi sosial khas sebagai gereja Mennonite. Sehingga bisa dikatakan bahwa basis teologi Mennonite merupakan dialektika antara Injil sebagaimana menjadi dasar pemikiran dan pemahaman Menno Simons, dan perjumpaannya dengan realitas kekinian masyarakat bahkan jemaat sendiri di mana gereja eksis.

Realitas kemiskinan yang dialami oleh lingkungan sekitar gereja menjadi kesempatan bagi GKMI GP menjadi kepanjangan tangan Tuhan. Segala upaya yang telah

dilakukan oleh gereja melalui program Sanggar Kasih dapat disebut sebagai bentuk keberpihakan kepada kaum miskin. Dan keberpihakan ini perlu diwujudkan dalam program yang berkesinambungan dan terukur.

Empat, Lagu Iman Injili sebagai sarana pengembangan Spiritualitas Mennonite. Sebagai sebuah karya musikal, sesuai dengan pengaruh sebuah nyanyian terhadap pembentukan narasi teologi dan spiritualitas di tengah jemaat maka demikian pula dengan lagu Iman Injili menjadi sarana yang kuat dan efektif. Karenanya penggunaannya di kebaktian-kebaktian komunal secara rutin sangat diperlukan sebagai salah satu upaya pembentukan Spiritualitas Mennonite di tengah kehidupan jemaat GKMI GP.

Kesenjangan yang penulis temukan berkaitan dengan hal ini adalah kurang dikenalnya lagu Iman Injili sebagai sebuah pengajaran spiritualitas Mennonite di kalangan jemaat GKMI GP. Karena itu direkomendasikan pentingnya pengembangan bidang pastoral (penggembalaan), yang di-*breakdown* dalam bentuk bimbingan dan pengajaran iman melalui kurikulum, di semua level usia, melalui khotbah, serta mengulang-ulang lagu Iman Injili dalam setiap kesempatan untuk menjadi dasar praktik hidup jemaat.

Kelima, Pemimpin di dalam hal ini Hamba Tuhan dan Majelis Jemaat mulai merumuskan sebuah kurikulum pengembangan Spiritualitas Mennonite di GKMI GP. Tidak dapat dipungkiri bahwa GKMI GP hidup di tengah perkembangan zaman dan keberadaan gereja-gereja denominasi lain yang mungkin lebih “menarik” untuk diikuti. Namun, dengan jati diri yang jelas sebagai bagian dari gereja Mennonite, GKMI GP pun akan menjadi gereja yang kuat dengan ciri khasnya sebagai gereja Mennonite. Guna mendukung pengembangan Spiritualitas Mennonite, penulis merekomendasikan adanya penyusunan struktur kemajelisan yang secara khusus memfokuskan diri untuk pelayanan holistik. Baik di dalam Tim Hamba Tuhan, yaitu hamba Tuhan penuh waktu yang secara khusus menangani pengembangan

pelayanan internal dan eksternal gereja. Demikian juga di dalam susunan kemajelis, dibentuk wadah dalam bentuk departemen yang memfokuskan diri menangani pelayanan holistik kepada jemaat dan masyarakat, dan bukan mengandalkan pengembangan pelayanannya hanya pada Departemen Misi atau Bidang Diakonia yang selama ini banyak terfokus pada pemberian bantuan rutin saja.

©UKDWN

DAFTAR PUSTAKA

- Artanto, Widi, "Spiritualitas Pelayanan" dalam *Pelayan, Spiritualitas, dan Pelayanan*, (Ed) Asnat N. Natar Yogyakarta: TPK & UKDW, 2012.
- Becker, Palmer, Esensi Esensi Anabaptis *Sepuluh Tanda dari Sebuah Iman Kristen yang Unik*, terj: Rudyanto: Semarang, Pustaka Muria Sinode GKMI 2019.
- Cannon, Dale, *Six Ways of Being Religious*, California: Wadsworth Publishing Company, 1996.
- Cherry, Constance M, *Arsitek Ibadah*: Jakarta, Literatur Perkantas, 2019.
- Christano, Charles dkk, *Puji-Pujian Rohani 2*, Semarang: Sinode GKMI, 2000.
- , *Asal Mula Jemaat Mennonite*: Semarang, Komisi Literatur Sinode Muria Indonesia.
- , *Keyakinan Jemaat Mennonit*: Semarang, Pustaka Muria, 2007.
- , *Menjadi Murid*: Semarang, Pustaka Muria, 2009.
- De Jonge, Dr. Chr. dan Arintonang, D. Jan S., *APA DAN BAGAIMANA GEREJA? Pengantar Sejarah Eklesiologi*: Jakarta, BPK Gunung Mulia, Cet. 9 2015.
- Djohan, *Psikologi Musik*: Yogyakarta, Penerbit Buku Baik, 2003.
- , *Terapi Musik*: Yogyakarta, Galang Press, 2006.
- Furchan, Arif, *Pengantar Metodologi Penelitian Kualitatif*: Surabaya, Usaha Nasional, 1992.
- Haryono, Stefanus Christian, "Spiritualitas" dalam *Meniti Kalam Kerukunan Jilid 1*, (Ed) Nur Kholis Setiawan & Djaka Soetapa, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010.
- Hehanussa, Jozef M. N., "Pelayanan Diakonia yang Transformatif: Tuntutan atau Tantangan", *GEMA* Vol. 36, No. 1, April 2012.
- Josef P. Widyatmadja. *Yesus dan Wong Cilik*: Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2010.
- Kauflin, Bob, *Worship Matters*: Bandung, Lembaga Literatur Baptis, 2010.
- Listijabudi, Daniel K., dalam *Spiritualitas dari Berbagai Tradisi: Spiritualitas Mennonite*. Ed. J.B. Banawiratma & Hendri M. Sendjaja: Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2017.
- , *Spiritualitas Mennonite*: Semarang, Pustaka Muria, 2018.
- McGrath, Alister E., *Spiritualitas Kristen*, Medan: Bina Media Perintis, 2007.
- Neufeld, Alfred, *Keyakinan Kita Bersama, Mengungkap Butir-butir Keyakinan Bersama Gereja-gereja Anabaptis*: Semarang, Pustaka Muria, 2009.
- Paimoen, Eddy, *Bekerja Selama Siang*: Semarang, Muria Tama Grafika, 1994.
- Picanussa, Branckly Egbert, "Musik Sebagai Media Berbagi Iman", *Kenosis*, Volume 3 No. 1, Juni 2017.

Program Kerja Majelis Jemaat GKMI Gloria Patri 2017-2020.

Rudyanto, *Panduan Hidup Dalam Komunitas Murid Yesus*: Semarang, Pustaka Muria, 2009.

Simons, Menno, *The Complete Writing of Menno Simons*. Ed. J. C. Wenger: Ontario, 1984.

Snyder, C. Arnold, *From Anabaptist Seed (The Historical Core of Anabaptist-Mennonite Identity)*, terj; Yusak B. Setyawan: Semarang, Sinode GKMI, 2007.

Stuart Murray, *Anabaptis yang Telanjang*: Semarang, Putaka Muria 2012.

Sukarto, Aristarchus, *Bulir Gandum Kehidupan*: Jakarta, Ukrida Press 2017.

Vooltra, Sjouke, *Kehidupan dan Pengajaran Menno Simons 1496-1561*: Semarang, Sinode Muria Indonesia, 1997.

White, James F., *Pengantar Ibadah Kristen*: Jakarta, BPK Gunung Mulia, 2011.

Yoder, M Lawrence, *The Muria Story*: Ontario, Pandora Press, 2006.

-----, *Tunas Kecil*: Semarang, Komisi Literatur GKMI, 1984.

Bahan Kuliah

Listijabudi, Daniel K., *Bahan Perkuliahan Spiritualitas, Etika dan Tradisi Etnis*, 5-10 Februari 2018

Internet

Boedi, Setio, *Sejarah GKMI Gloria Patri*, dalam <https://setioboedi.wordpress.com/2015/09/06/62/>, diakses pada tanggal 15 Maret 2020.

<http://panggungkidul.semarangkota.go.id/geografisdanpenduduk> diakses pada 15 Juni 2020 pkl. 20.00 WIB

<http://republika.co.id/berita/na8cr/ini-syarat-agar-agama-diakui-oleh-negara>. Di akses pada tanggal 21 Oktober 2020, jam. 12.50.

https://en.wikipedia.org/wiki/Larry_Nickel diakses pada 12 Oktober 2020

<https://anabaptistworld.org/true-evangelical-faith/> diakses pada 1 November 2020 pkl. 23.30